

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Aspek Geografi dan Demografi Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul adalah wilayah Kabupaten bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan pusat pemerintahannya berada pada wilayah Wonosari. Wonosari berada pada 39 km sebelah tenggara dari Kota Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul mempunyai status secara yuridis yakni daerah yang berhak mendapatkan otonomi daerah yang berarti berhak mengurus dan mengatur segala sesuatu kebutuhan daerahnya sendiri dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU Nomor 32 Tahun 1950 beserta Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950.

Berdasarkan administrasi Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan yang meliputi 144 desa dan 1.431 padukuhan. Letak geografis Kabupaten Gunungkidul berada di  $7^{\circ}46'$  LS- $8^{\circ}09'$  LS dan  $110^{\circ}21'$  BT- $110^{\circ}50'$  BT, dibagian tenggara Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki sarana dan prasarana untuk menjangkau daerahnya sehingga Kabupaten Gunungkidul tidak memiliki daerah pedalaman yang tidak bisa dijangkau. Memiliki 18 desa pesisir, 56

desa pada lereng atau punggung bukit dan 70 desa terletak pada dataran. Kabupaten Gunungkidul secara langsung berbatasan dengan Samudra Hindia. Kabupaten Gunungkidul kaya akan laut sehingga menjadi wilayah kepulauan. Memiliki 28 pulau tersebar pada lima kecamatan, yaitu: Purwosari, Tanjungsari, Panggang, Girisubo dan Tepus.

Kabupaten Gunungkidul memiliki luas 1.485, 36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Sumber Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah merupakan semua hak daerah yang diakui dapat sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran yang telah ditentukan. Pendapatan Daerah bersumber pada hasil penerimaan dan pertimbangan pusat ataupun daerah yang bersumber pada daerah itu sendiri yang dapat berarti Pendapatan Asli Daerah beserta penerimaan-penerimaan lain yang telah sah.

Pendapatan merupakan hal terpenting dalam struktur APBD, yaitu pendapatan merupakan sumber pendanaan untuk berjalannya penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Di dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan pendapatan lainnya yang ada dan sah.

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yaitu pola pembagian keuangan dengan kriteria antara lain transparan, adil, demokratis, jujur dan bertanggung jawab. Tujuan pendanaan bersifat demokratis adalah untuk pelaksanaan pemerintahan yang desentralisasi di daerah dan melihat kondisi beserta potensi daerah dan kebutuhan-kebutuhan pada daerah tersebut.

Sumber-sumber pendapatan asli menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 adalah:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang didapat dari daerah berdasarkan sumber penerimaan yang ada seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan ada penerimaan-penerimaan lain yang sah. Besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah merupakan kriteria tingkat kemandirian suatu daerah. Proses pendapatan daerah melalui pajak daerah dan retribusi daerah beserta pungutan lainnya bersumber pada masyarakat yang telah disahkan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

- 1) Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan hasil iuran wajib yang dilakukan oleh perorangan atau badan kepada pemerintah daerah tanpa imbalan langsung yang sama atau seimbang. Hasil pajak daerah dapat diperuntukkan membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan daerah dan pengeluaran umum.

## 2) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pungutan atas dasar pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan. Retribusi sangat berakitan dengan pelayanan langsung kepada masyarakat. Penerimaan daerah berasal dari retribusi daerah sebagai penunjang kedua setelah pajak dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Hasil retribusi ini sebagai penyangga bagi pelaksanaan otonomi daerah. Retribusi daerah dibagi menjadi 3 yaitu:

- (1) Retribusi Jasa Umum
- (2) Retribusi Jasa Usaha
- (3) Retribusi Perizinan Tertentu<sup>1</sup>

## 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Kekayaan daerah ini dibentuk oleh daerah mengembangkan perekonomian daerah dan untuk memperoleh pendapatan daerah,

---

<sup>1</sup> Machwal Huda, "Implementasi Kebijakan Daerah Dalam Pemungutan Retribusi Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah", *Jurnal Politika*, 1 (September, 2015), hlm. 159.

hasil dari keuntungan pengelolaan kekayaan daerah ini berupa dana pembangunan daerah bagian APBN yang diberikan ke kas daerah, baik yang modal seluruhnya dari kekayaan daerah yang dipisahkan atau modalnya sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan.

#### 4) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Pemerintah daerah bisa menetapkan sumber pendapatan yang lain diluar peraturan daerah karena sebagai daerah otonom pemerintah daerah memiliki kewenangan menetapkan keputusan kebijakan mengenai hal yang bersangkutan dengan kepentingan dan keperluan pemerintah beserta kebijakan yang diambil untuk menambah penerimaan daerah. Pendapatan-pendapatan lain boleh dilakukan asalkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang telah disahkan.

#### b. Pendapatan Transfer

Pendapatan yang sumbernya berasal dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan transfer adalah pendapatan bagian dari penerimaan APBN untuk daerah. Tujuannya untuk pemerataan ekonomi dan keuangan pada masing-masing daerah. Pendapatan transfer terdiri dari transfer pemerintah pusat (dana perimbangan, dana otonomi khusus, dana keistimewaan, dan dana desa) dan transfer antar daerah (pendapatan bagi hasil, dan bantuan keuangan).

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Pendapatan yang diperoleh dari sumber yang lain yang dimiliki oleh daerah. Misalnya sumbangan dari pihak ketiga kepada daerah yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Dana yang lainnya bagian dari pendapatan daerah yang di dalamnya mencakup dana hibah baik dari kementerian atau lembaga maupun dana penyesuaian dan otonomi khusus antara lain dana untuk sertifikasi penyidik. Kebijakan ini ditempuh untuk peningkatan dana yaitu memperkuat jalinan koordinasi dengan pemerintah pusat terutama kementerian lembaga<sup>2</sup>.

3. Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan.

- a. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan memiliki tugas melakukan urusan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan dan kepariwisataaan. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah (SEKDA).
- b. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan mempunyai fungsi:
  - 1) Pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung pariwisata.
  - 2) Pembinaan, pengelolaan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata.

---

<sup>2</sup> Pasal 285 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

- 3) Perlindungan benda-benda cagar budaya.
- 4) Penyiapan bahan perumusan kebijakan umum di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
- 5) Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
- 6) Pelaksanaan pembinaan usaha dan pemasaran.
- 7) Pembinaan, pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya.
- 8) Pengendalian dan pelaksana norma, standar, pedoman dan petunjuk oprasional bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
- 9) Pengelolaan kesekretariatan dinas.
- 10) Pengelolaan UPT.

#### 4. Potensi Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Potensi-potensi pariwisata yang ada di Daerah Gunungkidul mempunyai masing-masing karakteristik pada setiap daerah. Potensi pariwisata yang ada di Gunungkidul ini berbagai macam dari Goa, Telaga Alami, Embung, Sungai Oya, Hutan Wisata Turunan, Pantai, Gunung Api Purba, dan Air Terjun. Tidak hanya tempat-tempat pariwisata saja, akan tetapi kesenian tradisional yang ada di Gunungkidul membuat wisatawan tertarik untuk datang ke Gunungkidul. Ada beberapa kesenian yang ada di Gunungkidul antara lain: Gejoh Lesung, Budaya Rasulan, Reog, Jaran Jambul, Jathilan, Wayangan dan sebagainya.

Potensi pariwisata di Gunungkidul terbagi menjadi 18 (delapan belas) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Paliyan
- 2) Kecamatan Semin
- 3) Kecamatan Tepus
- 4) Kecamatan Playen
- 5) Kecamatan Ponjong
- 6) Kecamatan Semanu
- 7) Kecamatan Patuk
- 8) Kecamatan Tanjungsari
- 9) Kecamatan Wonosari
- 10) Kecamatan Rongkop
- 11) Kecamatan Karangmojo
- 12) Kecamatan Purworejo
- 13) Kecamatan Nglipar
- 14) Kecamatan Gedangsari
- 15) Kecamatan Saptosari
- 16) Kecamatan Ngawen
- 17) Kecamatan Girisubo
- 18) Kecamatan Panggang

Dari masing-masing kecamatan memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda. Suatu daerah dapat dikembangkan menjadi tempat

pariwisata yang didorong oleh pemerintah daerah. Berdasarkan potensi, ciri-ciri atau karakteristik obyek wisata pada setiap daerah perlu pengembangan kreatif dari segi masyarakat setempat dan yang paling penting adalah pemerintah.

Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap daerah untuk memanfaatkan dan menggali seluruh potensi yang dimiliki daerah untuk kemakmuran daerah, salah satunya dengan mengembangkan potensi bidang pariwisata<sup>3</sup>. Dengan memiliki potensi wisata alam yang beragam. Pemerintah Daerah Gunungkidul mengembangkan akses jalan dan fasilitas umum yang memadai. Wisata alam di Gunungkidul yaitu:

#### 1) Wisata Pantai

Kabupaten Gunungkidul merupakan satu-satunya wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan wisata alam pantai pasir putih. Setiap pantai yang ada di Gunungkidul memiliki tebing karang batu putih, rata-rata pantai di Gunungkidul memiliki pasir putih, hanya beberapa pantai saja yang pasir pantainya berwarna hitam yaitu Pantai Baron.

Jumlah pantai di Gunungkidul ada sebanyak 60 buah. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 13 pantai yang sudah dikelola resmi oleh pemerintah daerah.

---

<sup>3</sup> Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur", *Jurnal Polittik Muda*, III (Agustus-Desember 2014), hlm. 414.

## 2) Wisata Hutan

Kabupaten Gunungkidul memiliki 13 hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata. Hutan sebagai destinasi wisata antara lain: Hutan Rakyat Klepu, Hutan Rakyat Nglanggeran, Hutan Kalikidul, Hutan Bunder, Hutan Wanagama, Hutan Kota Tawarsari, Hutan Wonosadi, Hutan Watu Payung, Hutan Linggomanik dan sebagainya.

## 3) Wisata Gunung

Kabupaten Gunungkidul mempunyai kira-kira 16 kawasan wisata gunung, kawasan gunung ini tersebar di 18 kecamatan yang ada di Gunungkidul. Kawasan gunung tersebut yaitu Gunung Api Purba Nglanggeran, Gunung Ireng, Gunung Butak, Gunung Hargodumilah, Gunung Gentong, Gunung Tumpang, Gunung Watuijo, Gunung Gambar, Gunung Bagus, Gunung Kendil, Gunung Batir, Gunung Tutup, Gunung Panggung, hingga Bukit Batugede.

## 4) Wisata Sungai dan Air Terjun

Di daerah Kabupaten Gunungkidul memiliki 12 destinasi wisata berbasis sungai dan air terjun. Wisata berbasis sungai dan air terjun ini sangat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Gunungkidul. Diantaranya adalah Air Terjun Curug Gede, Jurug Banyunibo, Kedung Kembar, Air Terjun Srigethuk, Air Terjun Curug, Sungai Klayar, Sungai Oya, Sungai Beton dan lainnya.

## 5) Wisata Goa

Wisata goa di Gunungkidul mencapai 98 goa, tersebar di 18 kecamatan yang ada di Gunungkidul. Banyaknya obyek wisata goa ini tidak lepas dari kondisi geografis Gunungkidul yang terdiri atas gugusan geopark. Goa tersebut adalah Goa Greweng, Goa Grubuk, Luweng Ombo, Goa Glatik, Goa Mangir dan Goa Kalisuci.

Dari 98 goa yang terdapat di Gunungkidul, sebanyak 12 goa telah dikelola secara optimal oleh pemerintah daerah. Antara lain Goa Kalisuci, Goa Pindul, Goa Jlamprong, Goa Sindhen, Goa Cerme, Goa Cokro dan Gremeng, Goa Jomblang, Goa Songgilap, Goa Glatik, Goa Ngingrong, Goa Rancang Kencono, dan Goa Senen.

## 5. Kawasan Pengembangan Pariwisata

Kabupaten Gunungkidul yang merupakan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa. Berdasarkan RIPPARDA Kabupaten Gunungkidul secara umum atau garis besar terbagi dalam 6 (enam) kawasan Strategis Pariwisata. Upaya tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2045, yaitu:

- a. Kawasan Strategis Pariwisata I Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata budaya dengan cara mengembangkan kawasan pembangunan budaya pariwisata meliputi:

- 1) Pantai watu Gupit, Pantai Bekah, Pantai Gigrak, Pantai Ngunggah, Pantai Ngunyahan, Pantai Torohudan sebagai kawasan pantai berbasis relaksasi dan petualangan.
  - 2) Pantai Gesing, Pantai Ngrenehan, sebagai kawasan wisata berbasis pendaratan ikan.
  - 3) Pantai Ngobaran sebagai kawasan wisata pantai berbasis budaya dan keagamaan.
  - 4) Goa Cerme sebagai kawasan wisata susur goa dan budaya.
  - 5) Hutan Wisata Turunan (*geosite*) sebagai kawasan wisata berbau konservasi dan pendidikan.
  - 6) Goa Lengse, Prasanggahan Gumbirowati, Wonokobaran, Pertapaan Kembang Lampir, dan Cupu Panjolo sebagai kawasan wisata budaya.
  - 7) Kesenian Tradisional gejog lesung, jaran jambul, reog dan jathilan.
  - 8) Pelestarian adat dan budaya Rasulan, Sedekah laut dan Labuhan.
  - 9) Pengembangan Desa Wisata Dan Desa Budaya sebagai kawasan wisata pantai didukung budaya.
- b. Kawasan Strategis Pariwisata II Daya Tarik Wisata Unggulan alam dan pantai dengan pendukung wisata kuliner dengan cara mengembangkan kawasan pembangunan pariwisata meliputi:

- 1) Pantai Baron, Pantai Drini, Pantai Ngandong, sebagai kawasan wisata pantai berbasis pendaratan ikan, kuliner hasil laut dan wisata keluarga.
  - 2) Pantai Kukup sebagai kawasan pantai wisata berbasis wawasan pendidikan keanekaragaman hayati laut, keluarga dan budaya.
  - 3) Pantai Sanglen sebagai kawasan wisata berbasis wisata konsep.
  - 4) Pantai Sepanjang, Pantai Watu Kodok, Pantai Sarangan, Pantai Krakal, Pantai Sili, Pantai Watu Lawang, Pantai Sundak, Pantai Somandeng, Pantai Pulang Sawal, dan Pantai Pok Tunggal sebagai kawasan wista pantai berbasis wisata keluarga dan rekreasi.
  - 5) Baron Agro Forestry Technopark sebagai kawasan wisata berbasis wisata pendidikan.
  - 6) Goa maria Tritis sebagai kawasan wisata berbasis ziarah.
  - 7) Pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya sebagai kawasan wisata berbasis pantai didukung wisata kuliner.
- c. Kawasan Strategis Pariwisata III Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata petualangan dengan cara mengembangkan kawasan wisata pembangunan berbasis pariwisata meliputi:
- 1) Pantai Ngetun, Pantai Timang, Pantai Jogan, Pantai Siung sebagai kawasan wisata pantai berbasis wisata petualangan dan relaksasi.

- 2) Pantai Wediombo dan Pantai Jungwok sebagai kawasan wisata pantai berbasis wisata konservasi, relaksasi dan keluarga.
  - 3) Pantai Sadeng sebagai kawasan wisata pantai berbasis wisata pelabuhan perikanan.
  - 4) Taman Keanekaragaman Hayati Bajo, Taman Keanekaragaman Hayati Koesnadi Hardjosoemantri, Gunung Batur, sebagai kawasan wisata berbasis wisata konservasi dan pendidikan.
  - 5) Goa Senen sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata susur goa.
  - 6) Bengawan Solo Purba (geosite) sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata pendidikan.
  - 7) Pengembangan desa wisata dan desa budaya sebagai kawasan wisata pantai didukung dengan pendidikan, konservasi dan petualangan.
- d. Kawasan Strategis Pariwisata IV Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung Wisata pendidikan, konservasi dan petualangan dengan cara mengembangkan kawasan pembangunan pariwisata meliputi:
- 1) Gunung Api Purba Nglanggeran (geosite), Gunung Butak, dan Air Terjun Banyunibo sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata pendidikan, keluarga dan petualangan.

- 2) Kebun Buah Durian dan Kakao serta pasar buah (Patuk) sebagai kawasan wisata alam berbasis kawasan wisata pendidikan dan keluarga.
  - 3) Hutan Taman Raya Bunder sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata konservasi, keluarga pendidikan dan petualangan.
  - 4) Telaga Kemuning, Lokasi outbond Jelok sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata pendidikan, konservasi dan relaksasi.
  - 5) Hutan Wanagama sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata pendidikan dan konservasi.
  - 6) Air Terjun Sri Getuk, Goa Rancang Kencana sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata pendidikan, keluarga dan petualangan.
  - 7) Kerajinan Batik Kayu Bobung sebagai kawasan wisata berbasis wisata pendidikan dan budaya.
  - 8) Pengembangan desa wisata dan desa budaya sebagai kawasan wisata alam pegunungan didukung pendidikan, konservasi dan petualangan.
- e. Kawasan Strategis Pariwisata V Daya Tarik Wisata unggulan bentang alam karst dengan pendukung wisata petualangan dengan cara mengembalikan kawasan pembangunan pariwisata meliputi:
- 1) Goa Pari, Goa Si Oyot, Goa Ngingrong, Goa Paesan, Goa Cokro, Goa Gremeng, Goa Nglengket, Goa Seropan (Gombang-Ngeposari), Goa Bribin, Goa Jlamprong, dan Goa Song Gilap

sebagai kawasan wisata alam bentang alam karst, berbasis wisata pendidikan dan petualangan.

- 2) Goa Braholo sebagai kawasan wisata alam bentang alam karst berbasis wisata pendidikan dan budaya.
- 3) Goa Pindul, Goa Sriti, Kali Suci, Goa Buri Omah, Goa Glatik, Goa Jomblang, Goa Grubug, sebagai kawasan wisata alam bentang alam karst, berbasis wisata susur sungai bawah tanah.
- 4) Bendungan Simo/Dam Beton, Water Byur, Susur sungai Oyo, Telaga Jonge, dan Telaga Mliwis Putih sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata tirta.
- 5) Gunung Kendil sebagai kawasan wisata alam berbasis wisata pendidikan dan rekreasi.
- 6) Situs Megalitikum Sokoliman, Makam Ki Ageng Giring, dan Makam Ki Ageng Wonokusumo sebagai kawasan wisata berbasis wisata budaya.
- 7) Kesenian Tradisional Gejog Lesung, Reog, Jathilan, dan Wayang Beber.
- 8) Pelestarian adat dan budaya rasulan, upacara adat Cing-Cing Goling, Nyadran, dan Bersih Kali.
- 9) Kerajinan batu alam di Padukuhan Mojo, Desa Ngeposari, sebagai kawasan wisata berbasis wisata pendidikan dan budaya.

- 10) Taman Kota Wonosari sebagai kawasan wisata berbasis wisata kuliner.
  - 11) Suaka Marga Satwa sebagai kawasan wisata alam pegunungan didukung konservasi dan pendidikan.
  - 12) Pengembangan desa wisata dan desa budaya sebagai kawasan wisata bentang alam dan karst didukung pendidikan, petualangan dan konservasi.
- f. Kawasan Strategis Pariwisata VI Daya Tarik wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata budaya dengan cara mengembangkan kawasan pariwisata meliputi:
- 1) Petilasan Gunung Gambar dan Candi Risan sebagai kawasan wisata alam pegunungan berbasis wisata sejarah, budaya dan pendidikan.
  - 2) Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Wonosadi sebagai kawasan wisata alam pegunungan berbasis pendidikan, budaya dan konservasi.
  - 3) Air Terjun Jurug sebagai kawasan wisata alam berbasis keluarga.
  - 4) Kebun Buah Mangga Malam (Gedangsari), sebagai wisata alam pegunungan berbasis keluarga dan pendidikan.
  - 5) Pelestarian adat dan budaya upacara Sadranan.
  - 6) Kesenian Tradisional Tayub, Rinding Gumbeng, Jathilan, dan Reog.

- 7) Kerajinan akar wangi (Semin) dan kerajinan lampu hias (Bendung Semin), kerajinan batu alam (Semin), kerajinan batik dan tenun tradisional (Gedangsari) dan kerajinan bamboo (kampung) sebagai kawasan wisata berbasis budaya dan pendidikan.
- 8) Pengembangan desa wisata dan desa budaya sebagai kawasan wisata alam pegunungan didukung budaya.

#### 6. Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata

Obyek dan fasilitas yang perlu dikembangkan di dalam kegiatan pengembangan pariwisata melalui pendekatan perencanaan pariwisata meliputi: obyek wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, fasilitas penginapan berupa hotel dan losmen, fasilitas transportasi, fasilitas yang lainnya seperti listrik, air bersih, telekomunikasi, serta fasilitas yang saling berkaitan dengan kegiatan pariwisata<sup>4</sup>. Visi pembangunan kepariwisataan daerah adalah terwujudnya Gunungkidul sebagai destinasi pariwisata unggul berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan, berdaya saing menuju masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. Misi pembangunan kepariwisataan daerah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Industri Pariwisata berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab kepada lingkungan alam dan sosial budaya.

---

<sup>4</sup> Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, XXII (April, 2011), hlm. 51.

- b. Mewujudkan destinasi pariwisata berbasis alam didukung budaya yang nyaman, menarik, mudah dijangkau, aman, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.
- c. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, bertanggung jawab, unggul untuk meningkatkan kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara.
- d. Mengembangkan Organisasi Pemerintah Daerah, Swata dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

Sedangkan tujuan pembangunan kepariwisataan daerah antara lain:

- a. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata.
- c. Mengkomunikasikan destinasi pariwisata daerah dengan menggunakan media pemasaran dengan bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- d. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan pengelolaan yang mampu mensinergikan Industri Pariwisata, pembangunan destinasi pariwisata beserta pemasaran pariwisata dengan efektif, efisien dan profesional.

## B. Kontribusi Retribusi Pariwisata dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) yang salah satunya didapat dari Anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dikelola oleh pemerintah daerah sesuai dengan otonomi daerah masing-masing. PAD merupakan kemandirian daerah dan kedewasaan dalam mengelola dan menemukan potensi pendapatan daerah sebagai sumber keuangan dalam membiayai pembangunan di daerah sesuai dengan sistem otonomi daerah yang tidak hanya diukur dari jumlah PAD yang dicapai, namun sejauh mana pajak yang dipungut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah<sup>5</sup>. Untuk itu, daerah diberi kewenangan mengatur daerahnya sendiri sehingga mempunyai kemampuan dalam menyediakan dan menggali potensi yang ada. Dengan dimanfaatkannya potensi dan peluang pariwisata yang diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah melalui pajak yang diterima.

Pengembangan pariwisata harus sejalan dengan membuka pikiran masyarakat terhadap pentingnya mendatangkan banyak pengunjung, karena akan berdampak pada perekonomian daerah. Tanpa sinergi antara pelaku pariwisata, pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata daerah, tentu tidak memberi dampak dalam meningkatkan tahap ekonomi

---

<sup>5</sup> Rieke Sri Rizki Asti Kartini, "Kontribusi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Bandung", *Tourism Scientifie Journal*, Volume 4, No. 1, Desember Tahun 2018, hlm. 92.

masyarakat daerah. Salah satu hambatan dalam pengembangan obyek wisata di kabupaten dan kota adalah belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari masyarakat<sup>6</sup>.

Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah merupakan komponen yang dominan terhadap pendapatan asli daerah, sehingga penerimaan pajak daerah harus terus ditingkatkan dengan cara optimalisasi pemungutan pajak melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah<sup>7</sup>. Retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah merupakan komponen yang penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Hasil Pendapatan Asli Daerah bidang Retribusi tempat Rekreasi dan Olahraga dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

- 1) Tahun 2014 anggaran PAD sebesar Rp 12.161.070.000,00. realisasinya Rp 14.989.421.527,00.
- 2) Tahun 2015 anggaran PAD sebesar Rp 17.047.365.500, 00 realisasinya Rp 20.436.975.531,00.
- 3) Tahun 2016 anggaran PAD sebesar Rp 22.636.381.500,00 realisasinya Rp 24.017.059.803,00.

---

<sup>6</sup> Novi Yanti, Riezka Hadya, “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang”, *Jurnal Benefita*, Volume 3, No. 3, Oktober Tahun 2018, hlm. 371.

<sup>7</sup> Joko Mariyanto, “Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD”, *Jurnal Akutansi dan Sistem Teknologi*, Volume 11, No. 1, Maret, Tahun 2015, hlm. 63.

- 4) Tahun 2017 anggaran PAD sebesar Rp 24.332.889.950,00 realisasinya Rp 25.023.728.750,00.
- 5) Tahun 2018 anggaran PAD sebesar Rp 28.151.144.000,00 realisasinya Rp 23.860.554.075,00.

Pada data anggaran dan realisasi Pendapatan Asli Daerah di bidang Tempat Rekreasi dan Olahraga dapat diketahui dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2018 PAD yang didapatkan menurun dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017 sebesar Rp 25.023.728.750,00 tahun 2018 menjadi Rp 23.860.554.075,00 dikarenakan pada awal tahun 2018 Kabupaten Gunungkidul mengalami bencana alam yaitu banjir bandang yang menerjang kawasan Gunungkidul. Adanya bencana banjir ini menutup akses masuk ke Kabupaten Gunungkidul dan merusak fasilitas umum seperti jalan aspal yang ikut hanyut terbawa arus banjir, rumah warga yang hilang, ternak warga yang ikut hanyut juga dan fasilitas-fasilitas pariwisata yang terdapat di obyek wisata menjadi rusak bahkan hilang. Pada tahun 2018 ini bencana banjir membawa dampak kerugian bagi masyarakat, pemerintah dan wisatawan, sehingga wisatawan takut untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah melalui pajak daerah dan retribusi daerah harus berupaya keras untuk bisa membangun pariwisatanya sebaik mungkin karena banyaknya jumlah pengunjung yang dating mengunjungi obyek wisata di

Kabupaten Gunungkidul dapat meningkatkan hasil retribusi yang nantinya dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah.

### C. Upaya Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam Meningkatkan Retribusi Pariwisata

Retribusi Pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah berkaitan dengan konsep kebijakan memungut bayaran untuk barang dan jasa yang disediakan oleh pemerintah<sup>8</sup>. Jadi Retribusi pariwisata merupakan imbalan atas pemakaian atau manfaat yang diperoleh secara langsung oleh seseorang atau badan hukum atas jasa nyata dari pemerintah daerah yang telah mengupayakan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Dalam upaya pengembangan dan pengelolaan Obyek Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Hal ini Dinas Pariwisata melakukan pengembangan melalui promosi, pemasaran melalui dunia pendidikan. Pengelolaan dari Dinas Pariwisata dibantu oleh kelompok masyarakat setempat. Jadi konsep pengelolaan tempat wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu murni diciptakan oleh Dinas Pariwisata tanpa melibatkan dinas lain, diantaranya yaitu:

#### a. Kerjasama Antara Dinas Pariwisata Dengan Masyarakat

---

<sup>8</sup> Safrita, "Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura", *Jurnal Future*, Volume 11, No.1, Tahun 2012, hlm. 104.

Kerjasama ini diciptakan oleh Dinas Pariwisata dengan mengajak masyarakat setempat untuk membuat kelompok dan mengelola serta mengembangkan suatu obyek wisata yang ada di lingkungan setempat.

b. Kerjasama Antara Dinas Pariwisata Dengan Pedagang

Kerjasama ini diciptakan oleh Dinas Pariwisata mengajak pedagang di area atau temat obyek wisata untuk selalu menjaga kebersihan tempat, menaati tata tertib atau peraturan yang ada serta mengajak pedagang untuk mengembangkan hasil produksi lokal berciri khas Gunungkidul.

c. Kerjasama Antara Dinas Pariwisata Dengan Pedagang dan Masyarakat Setempat

Kerjasama yang dilakukan yaitu mengajak pedagang dan masyarakat setempat terlibat secara langsung pengelolaan obyek wisata dalam mewujudkan citra yang baik kepada wisatawan yang berkunjung, supaya terwujud rasa aman dan nyaman sehingga wisatawan akan merasakan pelayanan yang maksimal serta meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan.

Pemerintah Daerah membuka kesempatan kepada investor untuk berperan serta dalam mengelola obyek wisata dengan persyaratan bahwa investor dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar khususnya masyarakat yang ada di kawasan obyek wisata. Investor harus

memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut bekerjasama. Hal ini harus memberikan keuntungan berupa lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat dan harapan untuk mengurangi angka pengangguran.

Strategi atau cara yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk meningkatkan minat wisata dalam hal kunjungan wisatawan agar semakin meningkat dengan cara sebagai berikut:

a. Mengembangkan setiap obyek wisata

Untuk meningkatkan dan mengembangkan obyek wisata upaya yang dilakukan adalah mengembangkan setiap potensi dan daya tarik wisata yang ada di setiap obyek wisata, dengan tujuan wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Dengan adanya wisatawan yang mengunjungi obyek wisata dapat meningkatkan wisatawan dari waktu ke waktu.

b. Peningkatan akses

Upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yang bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gunungkidul untuk memperbaiki akses jalan menuju tempat wisata. Untuk jalan rusak menuju tempat wisata perlu diperbaiki dan diperlebar supaya kendaraan bisa dengan nyaman dan aman melewati jalan menuju obyek wisata. Sedangkan untuk akses menuju obyek wisata baru untuk segera dibuatkan akses jalan yang mudah agar tidak menghambat wisatawan menuju lokasi wisata maka

dengan ini perlu adanya kerjasama dari Dinas Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum.

c. Peningkatan infrastruktur

Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada obyek wisata seperti penyediaan sarana kebersihan yaitu kamar mandi, pembangunan tempat makan, pembangunan toko oleh-oleh atau cinderamata, pembangunan tempat bermain untuk anak-anak dan tempat ibadah seperti mushola.

d. Mengadakan kegiatan yang menarik wisatawan

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata dengan menyajikan suatu kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan atau adat masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan itu seperti:

- 1) Event Geopark Specta yang dilakukan di Gunung Api Purba Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.
- 2) Kegiatan bersih desa yang dilakukan oleh 18 kecamatan yang ada di Gunungkidul.
- 3) Acara labuhan atau nyadran yang biasanya dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai.
- 4) Acara pesta kembang api untuk merayakan pergantian tahun yang dilakukan di Sriten, Pilangrejo.

e. Melalui Promosi Pariwisata

Kegiatan promosi adalah untuk memasarkan suatu obyek wisata untuk menarik daya kunjung wisatawan. Tujuan promosi untuk meningkatkan minat

wisata dan masyarakat mengetahui informasi mengenai pariwisata di Gunungkidul. Upaya ini dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dengan memanfaatkan media sosial melalui *website* yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata untuk menarik minat wisatawan baik domestic maupun mancanegara, selain menggunakan *website* juga mengajak agen pariwisata untuk bekerjasama. Dalam hal ini Pemerintah Daerah memasang target untuk wisatawan dalam negeri dan mancanegara. Terdapat beberapa destinasi pariwisata yang sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara antara lain Gunung Api Purba Ngalanggeran, Pantai Timang, Goa Jomblang. Dengan hal ini promosi pariwisata di Gunungkidul akan terus ditingkatkan karena menjadi peluang yang besar untuk mengembangkan bidang pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

Pengembangan dan pengelolaan ini Pemerintah Daerah harus memperhatikan pemenuhan tanggung jawab kepada lingkungan hidup dan budaya yaitu:

- a. Mengendalikan usaha pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan mendasarkan kepada pengendalian dan pemanfaatan lingkungan untuk kelanjutan pembangunan di bidang kepariwisataan.
- b. Menyusun kegiatan usaha pariwisata bertumpu pada jasa lingkungan. Pengembangan pariwisata bertumpu dan memanfaatkan keunikan alam, budaya, dan letak geografis dalam kegiatannya bertanggung jawab melaksanakan fungsi lingkungan hidup.

- c. Membangun sarana dan prasarana pariwisata yang berwawasan lingkungan. Pembangunan sarana dan prasarana dapat menunjang pelestarian fungsi lingkungan hidup yang ada di kawasan destinasi pariwisata berkelanjutan, terpadu pada lintas sektor.
- d. Membangun kemitraan lingkungan hidup antar pelaku usaha pariwisata. Kegiatan pariwisata berwawasan lingkungan dengan peran Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, dan pada kelompok masyarakat.

Konsep pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dilaksanakan oleh Dinas Kabupaten Gunungkidul sudah sesuai dengan otonomi daerah. Jadi pengelolaan dan pengembangan secara langsung dilaksanakan oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. campur tangan Pemerintah Pusat yaitu Kementrian Pariwisata berupa anggaran dan pembinaan, untuk pemerintah daerah memang diberikan wewenang untuk mengatur sendiri urusan daerahnya. Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul mengupayakan tentang pengembangan dan pengelolaan obyek wisata di wilayah ini sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dengan tujuan untuk kemakmuran rakyat dan daerah. Pengembangan dan pengelolaan ini tidak melupakan kondisi alam, budaya dan mempertahankan kearifan lokal yang terdapat di masyarakat setempat. Contoh dalam pengembangan pariwisata di era globalisasi tetap mempertahankan dan melestarikan budaya dan cirri khas yang ada dan melekat di Kabupaten Gunungkidul.

## 7. Proses Pemungutan Retribusi Obyek Wisata

Proses pemungutan Retribusi dilakukan dengan petugas yang berada di Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) di setiap jalan masuk ke obyek wisata. Petugas lapangan yang berada di TPR bertugas memungut retribusi dari wisatawan yang masuk ke tempat kawasan obyek wisata. Hasil retribusi akan dikumpulkan ke petugas kemudian diberikan pada bendahara dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Setelah retribusi diberikan pada bendahara dari Dinas Pariwisata kemudian hasil tersebut akan disetorkan ke kas Pemerintah Daerah melalui rekening yang ada di bank.

Dalam Standar Oprasional Prosedur Pemungutan Retribusi, petugas yang memungut retribusi harus memiliki surat tugas sebagai petugas pemungut pos retribusi, menandatangani Pakta Integritas untuk pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan dan menyetujui target kinerja. Perlengkapan yang diperlukan antara lain:

- a. Peraturan Perundangan di bidang Pajak dan Retribusi Daerah (Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009).
- b. Peraturan Perundangan di Bidang Kepariwisata (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009).
- c. Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD).
- d. Buku Laporan

Pemungutan retribusi di setiap kawasan obyek wisata wajib dilakukan karena apabila terdapat pengunjung yang masuk tidak dipungut maka akan

merugikan keuangan Negara. Pencatatan dan pendataan dilakukan dengan memantau jumlah kunjungan wisatawan di setiap kawasan wisata.

Dalam SOP Koordinator Pos Retribusi diatur mengenai jadwal kerja Petugas Pungut Retribusi. Hal ini terdapat jadwal kerja petugas. Petugas melaksanakan 5 hari kerja dalam 1 minggu, kemudian 2 hari untuk libur dalam kurun waktu seminggu. Dalam melaksanakan Pungut Retribusi dilakukan dari jam 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB sesuai dengan prosedur berdasarkan rencana target penerimaan pendapatan yang telah ditetapkan. Hal ini kelengkapannya itu Buku Pencatatan dan SKRD. Waktu selama 10 menit dan keluarannya yaitu SKRD diambil dan dicatat jumlah beserta nomor seri. Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) diambil di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul. Kelengkapan SKRD dan waktu digunakan selama 30 detik untuk sepeda motor. Sedangkan keluarannya yaitu SKRD diserahkan oleh koordinator. Mengendalikan penggunaan karcis retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebagai benda berharga atau barang kuasa melakukan pembukuan realisasi penerimaan dan bertanggung jawab setiap selesai tugas. Dalam hal ini kelengkapan yaitu buku dan waktunya 15 menit dan keluarannya dihasilkan rekap retribusi dan sisa SKRD.

Pungutan retribusi dan lembar ke 2 SKDR diserahkan kepada bendahara penerima Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul maksimal 1 x 24 jam kecuali pada hari libur dan jarak yang lebih dari 30 km

atau pendapatannya kurang dari RP 50.000 per hari. Hal ini kelengkapannya yaitu Buku Catatan dan waktunya selama 15 menit. Sedangkan keluarannya yaitu penerima tanda bukti setoran dan pelaporan harian.

Kemudian bendahara merekap uang pungutan yang telah disetorkan oleh petugas dan menyetorkan ke kas Daerah melalui bank. Hal ini kelengkapannya yaitu Buku Catatan dan Buku Rekening. Sedangkan waktu yang digunakan 1 jam keluarannya berupa tanda bukti setoran.

Dalam proses pemungutan retribusi selama ini masih terdapat banyak kekuarangan dan beberapa factor penghambat, misalnya letak pos pemungutan yang letaknya jauh dari jalan umum karena selama ini belum ada jalur khusus menuju kawasan wisata. Sedangkan kawasan wisata masih menggunakan jalan raya umum untuk menuju tempat wisata tidak ada jalan yang khusus untuk ke tempat wisata jadi sulit untuk membedakan wisatawan dan masyarakat setempat. Sistem pemungutan retribusi masih menggunakan sistem tradisional dengan cara memberhentikan kendaraan.

Pendapatan asli daerah adalah sumber dari pendapatan daerah, banyak faktor mempengaruhi pendapatan asli daerah ialah tarif masuk wisata dan penerimaan retribusi. Jika pendapatan retribusi meningkat, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat pemasukanya<sup>9</sup>. Gunungkidul merupakan Daerah terkenal dengan pariwisatanya, sehingga dengan mudah membuat

---

<sup>9</sup> Sunarto dan Reni Dyah Ayu Nur Fatimah "Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2015", *Jurnal Akuntansi*, IV (Desember, 2016).

banyak wisatawan yang berkunjung di obyek-obyek wisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan meningkatkan hasil pungutan retribusi obyek wisata. Hal ini dapat diambil manfaatnya dari berbagai segi ekonomi.

Berkembangnya bidang pariwisata berpengaruh terhadap kelangsungan pembangunan daerah. Seberapa jauh berkembangnya bidang pariwisata dalam suatu daerah ditentukan seberapa banyak meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

Berpengaruh pada hasil pungutan retribusi disetiap kawasan obyek wisata. Wisatawan merupakan hal pokok dalam target hasil pungutan retribusi. Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Berikut adalah rincian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari hasil retribusi Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Tahun 2014-2018.

Tabel 1

Hasil Retribusi Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2018.

<b>Tahun</b>	<b>Retribusi Pariwisata</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>%</b>
2014	Rp14.989.421.527.	Rp159.304.338.220	9,40%
2015	Rp20.436.975.531.	Rp196.099.244.204	10,42%
2016	Rp24.071.059.803.	Rp206.278.295.665	11,66%

2017	Rp25.023.728.750.	Rp263.457.293.704	9,49%
2018	Rp23.860.554.075.	Rp227.299.980.031	10,49%

(sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul)

Dari tabel di atas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul dari sektor pariwisata mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami penurunan retribusi pariwisata dikarenakan adanya bencana banjir bandang yang terjadi pada awal tahun 2018 sehingga mempengaruhi banyaknya pengunjung. Data Retribusi tersebut disimpulkan bahwa bidang Pariwisata berperan sebagai pemasukan daerah yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan faktor pendorong pembangunan dan menjadi andalan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul.

Berikut ini adalah data Retribusi Parwisata dari Dinas Pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul:.

- a. Tahun 2014 hasil retribusi pariwisata sebesar Rp14.989.421.527,00 hasil keseluruhan dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp159.304.338.220. Jadi kontribusi retribusi pariwisata 9,40% terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul.
- b. Tahun 2015 hasil retribusi pariwisata sebesar Rp20.436.975.531,00 hasil keseluruhan dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul

sebesar Rp196.099.244.204. Jadi kontribusi retribusi pariwisata 10,42% terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul.

- c. Tahun 2016 hasil retribusi pariwisata sebesar Rp24.017.059.803,00 hasil keseluruhan dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp206.278.295.665. Jadi kontribusi retribusi pariwisata 11,66% terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul.
- d. Tahun 2017 hasil retribusi pariwisata sebesar Rp25.023.728.750,00 hasil keseluruhan dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp263.457.293.704. Jadi kontribusi retribusi pariwisata 9,49% terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul.
- e. Tahun 2018 hasil retribusi pariwisata Rp23.860.554.075,00 hasil keseluruhan dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp227.299.980.031. Jadi kontribusi retribusi pariwisata 10,49% terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan data dari Retribusi pariwisata mengalami peningkatan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 selalu melebihi target pendapatan hasil retribusi pariwisata. Tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan hasil retribusi pariwisata dikarenakan adanya bencana alam berupa banjir bandang yang melanda Kabupaten Gunungkidul.

Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD dari tahun 2014 sebesar 9,40%, pada tahun 2015 sebesar 10,42%, pada tahun 2016 sebesar 11,64%, pada tahun 2017 sebesar 9,49%, dan pada tahun 2018 sebesar 10,49%.

Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap PAD pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 selalu mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2018.

Retribusi pariwisata adalah retribusi yang hasilnya paling besar dibandingkan retribusi lainnya. Pendapatan retribusi daerah setelah masuk ke kas daerah bermanfaat sebagai penggerak perekonomian daerah, penyelesaian kemiskinan dan sebagai penunjang pembangunan daerah. Industri pariwisata mampu menggerakkan perekonomian melalui peningkatan investasi, kerjasama antar usaha, peluang lapangan pekerjaan, pelesatarian lingkungan dan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan kursus.

Pariwisata juga memiliki peran selain menyumbang pendapatan daerah pariwisata juga memiliki peranan lain diantaranya:

- a. Sebagai sarana untuk mengurangi angka penangguran

Obyek wisata bisa menjadi sarana bagi masyarakat setempat untuk mencari penghasilan. Dalam hal ini masyarakat setempat bahu membahu untuk ikut serta dalam pengelolaan obyek wisata. Dari memerhitungkan kebersihan, keindahan tempat wisata, apa saja yang harus ada di tempat pariwisata itu, dengan adanya tempat pariwisata masyarakat dapat mengembangkan ide-ide untuk mengembangkan pariwisata tersebut.

- b. Sebagai sarana untuk mengurangi angka kriminalitas dan kesenjangan sosial

Dengan adanya pariwisata masing-masing individu akan mengenal berbagai karakter dari wisatawan yang ada. Masyarakat akan memberikan pelayanan maksimal untuk wisatawan supaya daya kunjung wisatawan meningkat. Dengan adanya masyarakat yang bekerjasama mengembangkan dan mengelola wisata mereka akan berusaha berperilaku sebaik mungkin supaya wisatawan nyaman datang ke obyek wisata tersebut. Berkurangnya angka pengangguran juga membuat masyarakat memiliki pendapatan yang bisa mengurangi kesenjangan sosial yang ada.

c. Sebagai program pendidikan atau edukasi

Pariwisata dapat memberikan pengalaman langsung yang menjadi pembelajaran berharga atau pengalaman berharga bagi peserta didik sehingga belajar secara langsung dapat memberikan manfaat yang sangat bagus untuk pola belajar mereka. Dalam hal ini Dinas Pariwisata ikut berperan dalam membina dan melaksanakan sosialisasi kepada sekolah. Karena program ini berkaitan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari meningkatnya jumlah hasil retribusi obyek wisata dari tahun ke tahun karena dipengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung. Berikut ini rincian pengunjung obyek wisata berdasarkan Dinas Pariwisata Tahun 2014-2018.

Tabel 2

Data Pengunjung Obyek Wisata Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2018.

<b>Tempat</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pos Baron	611.036	708.646	738.936	827.862	733.3 78
Pos Baron Malam	128.502	115.052	129.492	165.735	121.2 40
Pos Ngestirejo	118	4.754	8.403	27.080	35.76 0
Pos Sepanjang	800	29.666	7.525	5.366	2.394
Pos. JJLS	288.284	322.121	428.490	531.544	594.3 70
Pos. JJLS Malam	22.300	44.701	58.512	90.906	103.6 66
Pos Tepus	179.345	201.568	278.873	260.990	200.3 82
Pos Tepus Malam	42.300	60.516	58.860	65.388	53.19 0
Pos	64.422	135.611	160.538	215.530	207.3

Wediombo					68
Pos Wediombo Malam	6.700	12.114	37.477	50.653	45.350
Pos Balong	-	3.020	5.154	.5.276	6.276
Pos Sadeng	23.500	24.080	-	-	-
Pos Ngrenehan	75.941	102.286	108.958	98.007	83.797
Pos Ngrenehan Malam	8.976	8.853	8.319	13.358	14.825
Pos Pulegundes	170.126	152.353	197.706	204.038	180.167
Pos Pulegundes Malam	19.151	36.788	39.758	44.877	43.466
Pos Siung	63.578	158.660	179.500	171.000	136.237
Pos Siung	12.385	30.500	38.700	38.140	26.25

Malam					0
Retribusi Pos Desa					
Pos Desa Ngalnggeran	107.000	184.600	170.000	151.497	140.4 44
Pos Desa Bleberan	114.000	139.800	138.158	112.228	80.55 8
Pos Desa Kali Suci	500	16.421	18.697	14.866	9.310
Jumlah semua	1.955.817	2.642.759	2.992.897	3.094.341	2.818. 428

(Sumber: Dinas Pendapatan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul)

Bedasarkan data diatas bahwa sebagian obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan jumlah pengunjung selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah pengunjung akibat adanya bencana alam yang melanda Kabupaten Gunungkidul.

Dapat kita simpulkan bahwa retribusi pariwisata hasilnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah pengunjung karena adanya bencana alam. Dengan keadaan seperti ini Pemerintah Daerah optimis dan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata serta jalan akses untuk menuju ke kawasan obyek wisata. Sehingga dengan peningkatan pelayanan tersebut dapat mempertahankan bahkan lebih meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul sehingga meningkatkan juga hasil Pendapatan Daerah Kabupaten Gunungkidul.

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul.

a) Faktor Internal

Pemerintah daerah optimis bahwa pariwisata di Kabupaten Gunungkidul akan semakin diminati untuk wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Pengembangan sektor wisata nantinya

diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah Gunungkidul pada berbagai sektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terbukti bahwa sektor ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah. Untuk menciptakan kondisi obyek dan daya tarik wisata ideal yang mampu melayani berbagai kepentingan, antara lain : masyarakat, swasta dan pemerintah, diperlukan usaha penataan dan pengembangan secara optimal sesuai dengan daya dukung, daya tampung dan yang paling utama adalah daya tarik wisatawan. Selain itu juga dapat merubah dan meningkatkan citra daerah menjadi tujuan yang berdaya guna, berhasil guna dan handal.

b) Faktor Eksternal

Pariwisata menjadi daya tarik ketenaran Gunungkidul di dunia mancanegara. Kabupaten Gunungkidul saat ini mengalami perkembangan pesat pada sektor pariwisata. Hal ini tak lepas dari peran pemerintah dan swasta yang bekerjasama untuk meningkatkan pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Peningkatan pariwisata di Gunungkidul sangat berdampak positif bagi pembangunan dan peningkatan perekonomian warga Gunung Kidul.

1. Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan pendapatan asli Kabupaten Gunungkidul melalui retribusi obyek wisata.

- a) Masyarakat masih ada yang tidak ingin bekerjasama dalam membangun pariwisata di desa setempat.
- b) Tempat retribusi yang masih menggunakan cara tradisional untuk melakukan pungutan terhadap retribusi pariwisata.
- c) Akses jalan raya masih sempit dan sering macet ketika menuju kawasan obyek wisata.
- d) Penghambat dari aspek masyarakat

Masyarakat Gunungkidul sebagian terpecah belah akibat sengketa lahan pengembangan wisata di Gunungkidul. Mereka satu sama lain saling berebutan untuk mendapatkan lahan yang selanjutnya akan dikembangkan untuk tempat wisata. Hal ini seperti yang terjadi pada sengketa lahan Goa Pindul. Mereka yang sudah sejak dulu mengelola wisata Goa Pindul tidak ingin menyerahkan tempat wisata yang sudah sangat familiar tersebut untuk diserahkan dan dikelola Pemerintah. Selain itu juga terjadi sengketa antar pengelola wisata, hal itu terjadi karena tempat wisata Goa Pindul dikelola oleh lebih dari satu pengelola dan antar pengelola tersebut mengklaim bahwa mereka adalah pengelola yang sah wisata Goa Pindul sehingga terjadi persengketaan antar pengelola. Kejadian tersebut membuat antusias wisatawan menjadi menurun karena mereka merasa tidak nyaman dengan kejadian tersebut sehingga lebih memilih objek wisata yang lain.

e) Penghambat dari aspek kelembagaan

Masalah tarif masuk ke objek wisata Gunungkidul yang dirasa masyarakat kurang mampu masih terlalu mahal dan juga para pengelola wisata yang menjual makanan di tempat wisata dengan harga seenaknya. Hal tersebut sangat merugikan para wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut sehingga yang paling ditakutkan adalah wisatawan enggan lagi berkunjung di objek wisata Gunungkidul, hal itu akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Wisatawan masih sering dijadikan objek bisnis, bukan subyek kegiatan wisata. Keluhan wisatawan ialah masalah tarif yang diper mahal dan harga yang dilipatgandakan. Turis masih dianggap sebagai objek bisnis yang bisa diperah uangnya, Pekerja pariwisata secara sadar atau tidak, lebih mengutamakan materi yang diperolehnya, daripada melakukan transaksi-transaksi etis. Kasus-kasus semacam ini apabila terus-menerus terjadi, lambat laun akan menurunkan citra pariwisata kita.